

The Role of Village Library to Improve Literacy Program for Community Welfare

Peran Perpustakaan Desa dalam Program Peningkatan Literasi untuk Kesejahteraan Masyarakat

Paper Type:
Penelitian/Research Paper

Alex Abdu Chalik, Fransiska Timoria Samosir 

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu, Indonesia

Submitted: 2 March 2022
Revised: 15 April 2022
Accepted: 1 July 2022
Online: 13 December 2022

Abstract

Background of study: The village library aims to improve the welfare of the community in the village. This library concept is called social inclusion-based library. Lentera Village Library also participates in efforts to improve the welfare of the people in the Tepi Laut Village through various efforts and activities in the development of the village library and community empowerment.

Purpose: to look at the role of the village library in improving welfare literacy for the people in Tepi Laut Air Napal.

Method: The research method in this research is using a qualitative approach. The informants in this study consisted of 5 informants, namely the village head, the person in charge of the library, the community, and students. The research was conducted using interviews and observation.

Findings: The library in connectivity already has library infrastructure, in content the library has had welfare empowerment collections but it has not been said to be optimal because of the small number. Indicator Human where human resources in library management have not been said to be optimal because they still do not have the right manager.

Conclusion: The library has empowered the community in improving literacy in community welfare and several forms of activities. However, it cannot be said to be optimal due to the unavailability of adequate collections and people who do not have the determination to use library services.

Keywords: Village library, Literacy, Welfare

* Correspondence:
Fransiska Timoria Samosir

E-mail:
ftsamosir@unib.ac.id

Abstrak

Latar Belakang Masalah: Perpustakaan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa. Konsep perpustakaan ini disebut perpustakaan berbasis inklusi sosial. Perpustakaan Desa Lentera juga ikut serta dalam berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tepi Laut melalui berbagai upaya dan kegiatan dalam pengembangan perpustakaan desa dan pemberdayaan masyarakat.

Tujuan: melihat peran perpustakaan desa dalam meningkatkan literasi kesejahteraan bagi masyarakat desa Tepi Laut Air Napal

Metode Penelitian: Metode penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 5 informan yaitu kepala desa, penanggung jawab perpustakaan, Ibu PKK, masyarakat dan mahasiswa. Penelitian dilakukan dengan menggunakan wawancara dan observasi.

Temuan: Perpustakaan dalam *connectivity* telah memiliki infrastruktur perpustakaan yang letaknya strategis, dalam *conten* perpustakaan telah memiliki koleksi-koleksi pemberdayaan kesejahteraan namun belum dikatakan maksimal karena jumlahnya yang sedikit. Dalam indikator *Human* dimana sumber daya manusia dalam pengelolaan perpustakaan belum dikatakan maksimal karena masih belum punya pengelola tetap.

Simpulan: Perpustakaan telah melakukan pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan literasi kesejahteraan masyarakat dalam berbagai bentuk kegiatan. Namun belum bisa dikatakan maksimal dikarenakan belum tersedianya koleksi yang memadai dan masyarakat yang belum memiliki tekad dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.

Kata kunci: Perpustakaan desa, kesejahteraan, literasi

To cite this document:

Chalik, A. A. & Samosir, F. T. (2022). The Role of Village Library to Improve Literacy Program for Community Welfare. *Record and Library Journal*, 8(2). 335-346. DOI: 10.20473/rlj.V8-I2.2022.335-346.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA)



Pendahuluan

Masyarakat pada umumnya mengharapkan kesejahteraan dalam kehidupannya. Kesejahteraan biasanya diilustrasikan bagaimana seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, misalnya kebutuhan makanan, kebutuhan pakaian, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan lainnya. Masyarakat memerlukan literasi agar masyarakat mampu bertahan di tengah hiruk-pikuk kehidupan yang dihadapinya. Rendahnya literasi menyebabkan rendahnya kesejahteraan bangsa. Menurut [Nugroho \(2018\)](#) Literasi rendah juga berkontribusi secara signifikan terhadap kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan. Kualitas pendidikan yang rendah menyebabkan rendahnya kualitas lulusan pada tingkat pendidikan primer, sekunder, maupun pendidikan tinggi. Ini merupakan faktor utama rendahnya tingkat literasi. Pemecahan masalah rendahnya budaya literasi tidak hanya menjadi tanggung pemerintah saja tetapi seluruh elemen bangsa termasuk perpustakaan dan pustakawan ([Tunardi, 2018](#))

Perpustakaan saat ini dianggap penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perpustakaan saat ini diharapkan berbasis *inklusi sosial* yaitu di mana perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai pengguna perpustakaan. Perpustakaan berbasis *inklusi sosial* banyak dikaitkan dengan Perpustakaan Desa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di sekitar melalui pemberdayaan masyarakat. Perpustakaan harus dapat bertransformasi sehingga memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mengubah kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik menuju kesejahteraan (Deputi Pengembangan Sumber Daya Perpustakaan Perpustakaan Nasional). Peningkatan literasi juga diharapkan mengarahkan masyarakat untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat ([Dewi & Rustiarini, 2021](#)).

Perpustakaan desa memiliki peran yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat desa melalui literasi, oleh karena itu pengembangan perpustakaan desa menjadi sangat penting ([Mannan & Anugrah, 2020](#)). Perpustakaan harus memiliki keberfungsian sosial yang tinggi dimana perpustakaan pada akhirnya harus menjadi pusat pendidikan, pengetahuan dan pembelajaran sepanjang hayat khususnya bagi masyarakat. Pada RAKORNAS 2019 dikatakan bahwa perpustakaan bukan hanya fokus pada kegemaran membaca saja namun harus dapat menyejahterahkan masyarakat karena tujuan akhir membaca adalah mensejahterahkan salah satu masyarakatnya. Menteri Sosial Risma dalam Rakornas perpustakaan dikatakan perpustakaan harus dapat bertransformasi sehingga memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam hal partisipasi, *life skill*, layanan inklusi untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin menjadi lebih baik menuju kesejahteraan.

Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan antara lain: kualitas hidup dari segi materi, kualitas hidup dari segi fisik, kualitas hidup dari segi mental, dan kualitas hidup dari segi spiritual. Sejahtera merupakan kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya ([Widyastuti, 2012](#))

Model transformasi perpustakaan berbasis *inklusi sosial* merupakan suatu pendekatan pelayanan perpustakaan yang berkomitmen meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pengguna perpustakaan melalui pengembangan perpustakaan yang lebih mengutamakan program pemberdayaan masyarakat, diharapkan dengan adanya program ini perpustakaan, khususnya perpustakaan desa juga dapat berperan aktif dalam keberhasilan berbagai program pembangunan berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat (Rachman et al., 2020). Perpustakaan pedesaan yang efektif akan membantu meningkatkan kondisi kehidupan dan kualitas hidup masyarakat pedesaan ([Omeluzor et al., 2017](#)).

Saat ini Indonesia mengalami bencana COVID 19 dimana sangat berpengaruh

To cite this document:

Chalik, A. A. & Samosir, F. T. (2022). The Role of Village Library to Improve Literacy Program for Community Welfare. *Record and Library Journal*, 8(2). 335-346. DOI: 10.20473/rjlj.V8-I2.2022.335-346.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

terhadap perekonomian Indonesia dan berdampak pada kehidupan perekonomian masyarakat juga. Provinsi Bengkulu juga merasakan dampak dari pandemic COVID 19. Saat ini banyak hal-hal kreatif yang bisa dilakukan oleh masyarakat seperti membuat produksi makanan yang dapat digunakan dan dikonsumsi bahkan dijual untuk meningkatkan kesejahteraan warga. Masyarakat Kecamatan Air Napal adalah masyarakat yang mayoritas bekerja di bidang pertanian yaitu Kelapa Sawit dan Kopi dan selama musim pandemic menanam durian juga dilakukan oleh masyarakat desa. Masyarakat Desa Tepi Laut Air napal bekerja melalui sector pertanian. Sehingga peningkatan kesejahteraan melalui produksi pangan juga sangat baik dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan terutama dari sumber-sumber pertanian mereka. Ibu-ibu dari Desa tersebut dapat membantu perekonomian keluarga dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan kreatif di melalui produksi pangan. Pengetahuan-pengetahuan itu dapat diperoleh melalui sumber-sumber informasi seperti melalui media seperti *youtube* dan bahkan dari sumber-sumber bacaan yang ada. Sehingga disini peran perpustakaan desa sebagai pusat informasi sangat diperlukan karena perpustakaan harus mampu mentransfer pengetahuan melalui informasi-informasi yang mereka punya sehingga perlu diberikan kepada masyarakat disekitar desa tersebut. Sehingga perpustakaan akan menjadi salah satu factor pendukung dalam mendukung kesejahteraan masyarakat sekitar.

Perpustakaan “Lentera” di Desa Tepi Laut merupakan perpustakaan desa yang terletak di Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara. Perpustakaan desa ini bertujuan membangun bidang pendidikan di Kabupaten Bengkulu Utara. Perpustakaan Desa “Lentera” bertujuan memenuhi kebutuhan dan memotivasi masyarakat agar rajin membaca dan mengamalkan yang dibaca ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga akhirnya masyarakat dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Kehadiran Perpustakaan Desa Lentera diharapkan tidak hanya sebagai tempat membaca namun juga tempat berdiskusi dan berbagi pengalaman dari orang-orang telah dapat meningkatkannya. Masyarakat ini juga ikut merasakan dampak dari pandemic covid 19 sehingga diharapkan masyarakat tetap dapat bertahan dengan kondisi saat ini terutama dalam perekonomian sehingga kreatifitas warga sangat dibutuhkan. Perpustakaan Air Napal dianggap sebagai wadah dalam memberikan informasi yang dapat meningkatkan kreatifitas warga dalam peningkatan kesejahteraan. Tulisan ini bertujuan untuk melihat Peran Perpustakaan Desa dalam peningkatan Literasi Masyarakat dalam menuju kesejahteraan. Hasil penelitian ini dapat digunakan membantu dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan desa dalam meningkatkan kesejahteraan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimedia metode, bersifat alami dan holistic; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari Sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. (Yusuf, 2014)

Adapun Lokasi penelitian ini adalah di Desa Tepi laut Kecamatan Air Napal Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu. Subjek dalam penelitian ini meliputi masyarakat desa dan perangkat desa di Desa Tepi Laut Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara. Penentuan informan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu untuk dapat dipilih menjadi informan dalam penelitian. Kriteria dalam penentuan informan adalah pembuat kebijakan, pengelola perpustakaan, orang

To cite this document:

Chalik, A. A. & Samosir, F. T. (2022). The Role of Village Library to Improve Literacy Program for Community Welfare. *Record and Library Journal*, 8(2). 335-346. DOI: 10.20473/rlj.V8-I2.2022.335-346.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

yang mengetahui Perpustakaan Lentera, pernah mengunjungi perpustakaan dan menggunakan koleksi perpustakaan. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 5 informan yang terdiri dari kepala desa, petugas perpustakaan dan masyarakat desa.

Teknik Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Peneliti melakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel (Yusuf, 2017). Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi, data display dan kesimpulan/verifikasi

Hasil dan Diskusi

Perpustakaan Desa Lentera muncul berawal dari berkumpulnya para ibu-ibu dan remaja dan masyarakat yang membicarakan masalah rumah tangga serta apa yang akan mereka rencanakan kedepan dan kebutuhan mereka. Ibu-ibu dan remaja yang sebagian besar dari keluarga petani ini sering membicarakan masalah pertanian dan perkebunan antar mereka. Tentang harga sawit dan karet yang melonjak turun serta kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, mereka sangat membutuhkan sumber bacaan tentang masalah pertanian serta bagaimana cara meningkatkan ekonomi keluarga dengan usaha rumah tangga dan bagaimana upaya memanfaatkan pekarangan rumah dengan menanam sayur-sayuran dan buah-buahan. “Lentera” adalah membaca dan menulis. Lokasi perpustakaan desa ini berdekatan langsung dengan masyarakat dan salah satu tujuannya adalah meningkatkan ekonomi keluarga dan kesejahteraan masyarakat maka Lentera memiliki arti “Lingkungan Cerdas dan Sejahtera”. Peran perpustakaan desa dalam meningkatkan literasi kesejahteraan maka digunakan tiga indikator yaitu *Connectivity*, *Conten*, *Human*.

Connectivity

Aspek *Connectivity* berkaitan dengan akses terhadap penyedia informasi yaitu penguatan infrastruktur agar informasi yang diberikan dapat diakses oleh masyarakat (Ruhukail & Koerniawati, 2021). Perpustakaan harus memiliki infrastruktur yang baik agar dapat memenuhi kebutuhan pemustakanya. Sama halnya dengan perpustakaan desa, dimana perpustakaan desa menyediakan infrastruktur yang memenuhi kebutuhan pemustakanya. Perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa/ kelurahan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah desa/kelurahan serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender.

Perpustakaan Desa Lentera sudah memiliki lokasi perpustakaan yang strategis dimana perpustakaan terletak di sebelah kantor desa Air Napal. Perpustakaan Desa Lentera telah memenuhi standard dan berada dipinggir jalan sehingga sangat mudah dijangkau masyarakat. Namun luasnya masih belum maksimal dengan berukuran $\pm 32 \text{ m}^2$; dengan panjang 8 m x lebar 4 meter. Ukuran ruang baca adalah 16 m^2 . Ruang perpustakaan dari perpustakaan Desa Lentera telah memiliki ruang area koleksi, ruang baca namun belum memiliki ruang staff. Ruang koleksi dan ruang baca disatukan pada satu ruangan yang dikategorikan belum terlalu besar. Perpustakaan Desa yang baik adalah perpustakaan desa yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan Gedung yang memadai seperti halnya yang tertuang dalam Peraturan Kepala Perpustnas No 6 tahun 2017 mengenai standar nasional Perpustakaan Desa bahwa Lokasi perpustakaan berada di lokasi yang strategis dan mudah dijangkau masyarakat. Luas bangunan gedung perpustakaan paling sedikit 56 m^2 dan bersifat permanen yang memungkinkan pengembangan fisik secara berkelanjutan; dan Gedung perpustakaan

To cite this document:

Chalik, A. A. & Samosir, F. T. (2022). The Role of Village Library to Improve Literacy Program for Community Welfare. *Record and Library Journal*, 8(2). 335-346. DOI: 10.20473/rlj.V8-I2.2022.335-346.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

memenuhi standar keamanan, kesehatan, keselamatan, dan lingkungan. Dari segi ruangan maka ruang perpustakaan paling sedikit memiliki area koleksi, baca, dan staf yang ditata secara efektif dan efisien. (Indonesia, 2017)



Gambar 1. Gambar Perpustakaan Desa Lentera (sumber photo lokasi Perpustakaan)

Setiap perpustakaan wajib memiliki sarana penyimpanan koleksi, pelayanan perpustakaan, dan sarana kerja; dan Setiap perpustakaan memiliki sarana akses layanan perpustakaan dan informasi minimal berupa katalog. Perpustakaan Desa Lentera telah memiliki layanan akses layanan perpustakaan berupa katalog. Namun katalog berasal langsung dari Perpustakaan yang merupakan sumbangan langsung buku-bukunya. Sementara katalog yang mereka buat sendiri belum ada. Dan Katalog juga masih menggunakan sistem manual. Sehingga penggunaan teknologi masih belum dikatakan maksimal pada perpustakaan desa ini karena masih menggunakan komputer dari kantor desa untuk melakukan aktifitas perpustakaan. Hal ini seperti yang dikatakan [Mannan \(2019\)](#) bahwa Perpustakaan desa juga berusaha menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, dimana teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat. Sehingga berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan di perpustakaan desa pun membutuhkan teknologi informasi.

Perpustakaan Desa telah memiliki sarana dan prasarana pendukung layanan perpustakaan walaupun belum dikatakan maksimal, hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini

Tabel 1. Tabel Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Rak Buku	2 unit
2	Meja Baca	4 unit
3	Meja Kerja	1 unit
4	Kursi Baca	10 unit
5	Kursi Petugas	1 unit
6	Lemari	1 unit

Sumber data: data wawancara

Perpustakaan Desa Lentera juga telah memiliki sarana media promosi dalam mempromosikan Perpustakaan Desa Lentera. Menurut [\(Lestari et al., 2018\)](#) promosi

To cite this document:

Chalik, A. A. & Samosir, F. T. (2022). The Role of Village Library to Improve Literacy Program for Community Welfare. *Record and Library Journal*, 8(2). 335-346. DOI: 10.20473/rlj.V8-I2.2022.335-346.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

merupakan suatu upaya mengenalkan identitas perpustakaan atas produk-produk dan jasa informasi dengan berbagai fasilitas yang dimiliki berikut keunggulannya. Promosi Perpustakaan Desa Lentera telah dilakukan dengan cara membuat video profil perpustakaan. Video tersebut biasanya diputar ketika ada pertemuan desa dan diupload di akun media sosial.



Gambar 2. Gambar video profile perpustakaan

Selain itu Perpustakaan Desa Lentera juga sudah memiliki media promosi berupa *banner* yang berisi konten informasi keberadaan Perpustakaan Desa Lentera dan ajakan untuk menggunakan perpustakaan Desa Lentera. Banner ini biasanya dipasang di sekolah-sekolah dan di tempat pertemuan-pertemuan aula. Kegunaan pemasangan banner di sekolah agar perpustakaan desa ini bisa sebagai sarana edukasi bagi anak-anak sekolah. Sementara pemasangan banner di tempat-tempat pertemuan agar masyarakat desa dapat mengetahui keberadaan Perpustakaan Desa Lentera dan memanfaatkan perpustakaan desa terutama koleksi-koleksi yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka dan kesejahteraan mereka. Karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan perpustakaan. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian (Yusuf & Saepuddin, 2017) bahwa kewajiban perpustakaan juga adalah mengkomunikasikan dan atau menginformasikan konten koleksinya berupa informasi dan sumber-sumber informasi yang dikelolanya kepada masyarakat luas, baik secara aktif maupun pasif.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Desa Lentera dalam hal konektivitas dalam mendukung kesejahteraan sebenarnya sudah berusaha untuk menyediakan konektivitas yaitu dengan menyediakan perpustakaan desa yang cukup strategis, sarana temu kembali, namun ruang perpustakaan masih dikatakan kurang maksimal sebagai sarana pendukung dikarenakan masih tergolong belum sesuai standard dan sarana-prasarana yang belum maksimal. Namun perpustakaan desa telah memiliki sarana media promosi yang membantu perpustakaan untuk mengajak masyarakat desa datang ke perpustakaan desa. Keberhasilan program pembangunan pedesaan tergantung pada peran aktif perpustakaan melalui perolehan dan penyebaran informasi kepada masyarakat pedesaan (Omeluzor et al., 2017).

To cite this document:

Chalik, A. A. & Samosir, F. T. (2022). The Role of Village Library to Improve Literacy Program for Community Welfare. *Record and Library Journal*, 8(2). 335-346. DOI: 10.20473/rlj.V8-I2.2022.335-346.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

Content

Aspek *Content* yaitu penguatan konten-konten informasi sesuai kebutuhan masyarakat seperti peningkatan kualitas informasi melalui buku, komputer, dan internet ([Ruhukail & Koerniawati, 2021](#)). Konten perpustakaan merupakan bagian yang juga sangat penting dalam peran perpustakaan dalam meningkatkan kesejahteraan dimana perpustakaan harus mampu menyediakan konten-konten yang memang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar perpustakaan. Sering kali kita melihat mengapa perpustakaan desa jarang dikunjungi oleh masyarakat karena perpustakaan desa tidak menyediakan konten yang memang dibutuhkan oleh mereka dan perpustakaan terkesan menyediakan koleksi-koleksi yang berat untuk dibaca. Padahal perpustakaan desa juga sudah selayaknya berperan sebagai ruang rekreasi bagi masyarakat sekitar perpustakaan desa.

Perpustakaan Desa Lentera telah memiliki ketersediaan koleksi berupa koleksi anak, koleksi remaja, dewasa, koleksi referensi, surat kabar dan majalah. Jenis-jenis buku berupa buku pendidikan, agama seperti ceramah-ceramah, novel atau fiksi, dan buku-buku teknologi terapan seperti cara bertanam sawit, kopi, bertanam sayur, buku-buku keterampilan seperti membuat manik-manik dan buku memasak. Namun dari semua koleksi ini jumlahnya, koleksi-koleksi perpustakaan ini bisa dimanfaatkan oleh masyarakat desa dalam meningkatkan informasi mereka dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Seperti dalam penelitian ([Omelizor et al., 2017](#)) bahwa mengidentifikasi peran perpustakaan pedesaan untuk memasukkan: menciptakan kesadaran di antara masyarakat pedesaan tentang sumber informasi yang tersedia dan mendorong mereka untuk memanfaatkan informasi yang tersedia di perpustakaan; memenuhi kebutuhan ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, dan informasi masyarakat setempat; untuk mengubah orang yang tidak berpendidikan/buta huruf dan orang yang baru membaca menjadi pengguna potensial; dan memberikan informasi tentang semua aspek, seperti pertanian, keuangan, kebersihan umum, keluarga berencana, masalah hukum, dan sebagainya

Koleksi Perpustakaan Desa Lentera belum dikatakan optimal dari segi jumlah judul dan eksampler. Dimana pada peraturan Kepala PERPUSNAS bahwa dikatakan Perpustakaan memiliki jumlah koleksi paling sedikit 1.000 judul (Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan, 2017a). Namun di perpustakaan tidak berjumlah 1000 judul. Dikarenakan perpustakaan ini masih belum optimal dari segi koleksi sehingga belum memenuhi standar penyediaan koleksi perpustakaan Desa.

Penyediaan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sangat diperlukan dalam pengembangan perpustakaan desa dan dalam menjalankan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. Hal ini bertujuan agar masyarakat mempunyai ketertarikan datang ke perpustakaan. Dikarenakan Perpustakaan Desa Lentera mayoritas bekerja di sector pertanian maka sumber informasi yang disediakan adalah buku yang bertema-tema sector pertanian.

Ada beberapa buku mengenai koleksi koleksi yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat namun belum begitu banyak dikarenakan belum ada anggaran tetap dalam pengadaan bahan perpustakaan. Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional bahwa pengadaan bahan perpustakaan paling sedikit 40% dari total anggaran perpustakaan. Namun sampai saat ini anggaran itu belum ada di Perpustakaan (Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan, 2017a). Buku-Buku banyak bersumber dari pengajuan sumbangan buku ke PERPUSNAS melalui perpustakaan daerah dan kerjasama dengan Universitas yaitu Universitas Bengkulu.

To cite this document:

Chalik, A. A. & Samosir, F. T. (2022). The Role of Village Library to Improve Literacy Program for Community Welfare. *Record and Library Journal*, 8(2). 335-346. DOI: 10.20473/rlj.V8-I2.2022.335-346.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

Perpustakaan Desa Lentera juga menyediakan koleksi-koleksi bahan non buku. Koleksi ini terdiri dari koleksi atlas dan kaset. Kaset-kaset ini berisi informasi-informasi keagamaan. Koleksi-koleksi kaset ini bertujuan untuk memberikan informasi keagamaan kepada masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional mengatakan Pengolahan bahan perpustakaan dilakukan dengan sederhana. Proses pengolahan bahan perpustakaan dilakukan melalui pencatatan dalam buku induk, deskripsi bibliografis, dan klasifikasi. Pada Perpustakaan Desa Lentera sudah menerapkan pengelolaan bahan pustaka dengan cara menginput data digunakan namun belum dikatakan maksimal. Perpustakaan telah melakukan pengolahan bahan pustaka dengan menggunakan sistem klasifikasi

Peminjaman koleksi di Perpustakaan Desa juga sangat minim dari masyarakat. Mayoritas masyarakat dari kalangan biasa yang mempunyai ketertarikan untuk datang ke perpustakaan. Biasanya yang paling sering datang adalah masyarakat-masyarakat yang kebetulan ke kantor desa dan sembari ke perpustakaan. Anak sekolah seperti TK dan PAUD juga menjadi pengguna dari perpustakaan Lentera. Namun masyarakat lainnya yang berprofesi seperti bidang sawit, petani dan lainnya sangat jarang memanfaatkan koleksi perpustakaan. Hal ini terlihat dari jumlah peminjaman buku perpustakaan yang masih tergolong rendah. Pada tahun 2020 peminjaman hanya berkisar 20 peminjaman saja bila dilihat dari statistik buku peminjaman dan pengembalian. Hal ini sependapat dengan peneliti sebelumnya [Novitasari et al. \(2019\)](#) bahwa saat ini, Indonesia kembali mengalami krisis literasi. Sebagian kecil masyarakat yang memanfaatkan perpustakaan desa ([Yusup et al., 2019](#)).

Kategori. Masyarakat yang menggunakan koleksi-koleksi Perpustakaan Desa Lentera yaitu Kepala sekolah TK sekitar desa/entera, Guru TK dan Paud, Kadis Perpustakaan, Puskesmas, Bidan, Ibu Rumah Tangga, Perangkat Desa. Masyarakat desa lainnya misalnya yang berprofesi seperti petani belum memiliki ketertarikan dalam memanfaatkan perpustakaan.

Berdasarkan penjelasan di atas kita dapat menyimpulkan bahwa *content* merupakan bagian yang paling penting dalam menumbuhkan literasi masyarakat desa. Perpustakaan harus menyediakan koleksi-koleksi yang berhubungan dengan kondisi masyarakat seperti mata pencaharian dan kondisi lingkungan setempat. Dengan terpenuhinya konten perpustakaan akan membuat masyarakat memiliki literasi menuju masyarakat yang sejahtera dalam perekonomian dan dalam kehidupan sehari-hari.

Human

Aspek Human yaitu SDM sebagai pelaksana advokasi, dan membangun kemitraan dengan institusi pemerintah, pihak swasta, lembaga pendidikan/ perguruan tinggi, perangkat-perangkat sumber daya yang lain agar transformasi bisa berkelanjutan ([Ruhukail & Koerniawati, 2021](#)). Dalam pengembangan dan pengelolaan perpustakaan desa maka dibutuhkan pengelola perpustakaan. Jumlah tenaga perpustakaan berdasarkan peraturan Kepala Perpustakaan Nasional dalam pengelolaan perpustakaan desa adalah minimal terdiri dari dua orang pengelola perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi di Perpustakaan Desa Lentera saat ini hanya dibantu perangkat desa dan satu pembina. Untuk pengelola perpustakaan tetap saat ini belum ada dikarenakan pengelola perpustakaan sebelumnya sudah mengundurkan diri.

Perpustakaan desa yang ideal adalah perpustakaan yang dikelola orang yang ahli dalam pengelolaan perpustakaan yaitu pustakawan. Pustakawan-pustakawan akan memiliki peran dalam memberdayakan masyarakat disekitar perpustakaan desa untuk memanfaatkan informasi-informasi yang ada di perpustakaan. Pustakawan di desa memiliki peran untuk mengedukasi masyarakat-masyarakat desa. ([Omeluzor et al., 2017](#)). Pustakawan pedesaan

To cite this document:

Chalik, A. A. & Samosir, F. T. (2022). The Role of Village Library to Improve Literacy Program for Community Welfare. *Record and Library Journal*, 8(2). 335-346. DOI: 10.20473/rlj.V8-I2.2022.335-346.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

harus memanfaatkan setiap kesempatan dan acara pemrograman yang diselenggarakan di masyarakat pedesaan untuk memberi tahu dan mendidik konstituen mereka tentang perlunya menggunakan sumber daya perpustakaan.

Berdasarkan peraturan Kepala perpustakaan paling rendah berlatar belakang pendidikan SLTA atau sederajat ditambah pendidikan dan pelatihan (diklat) perpustakaan. Pada perpustakaan Desa Lentera Kepala Perpustakaan dari Perpustakaan Desa Lentera sudah memiliki latar belakang Pendidikan Bidang perpustakaan yang juga merupakan pustakawan di Universitas Bengkulu namun tidak bisa secara *full time* berada di perpustakaan dikarenakan bekerja di tempat lain. Sementara Staff dari Perpustakaan saat ini hanya dibantu oleh Perangkat desa karena pegawai tetap dari pengelola perpustakaan sudah mengundurkan diri sehingga dikatakan bahwa tidak maksimalnya dalam pelayanan kepada pemustaka. Staf Perangkat desa yang membantu di perpustakaan belum mendapat pembinaan sehingga menjadi kendala dalam pengelolaan perpustakaan. Hal ini seperti dalam penelitian oleh bahwa Beberapa upaya dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia perpustakaan desa melalui pembinaan, pelatihan, seminar, studi banding antar perpustakaan desa serta melakukan forum diskusi pengelola-pengelola perpustakaan desa lainnya menjadi faktor terbukanya wawasan yang dimiliki sumber daya manusia tentang bidang perpustakaan

Pembinaan pengelola perpustakaan sangat penting dilakukan untuk mengelola perpustakaan. Berdasarkan keputusan Kepala Perpustakaan Nasional bahwa Pembinaan tenaga pengelola perpustakaan dengan cara mengikuti seminar, bimbingan teknis (bimtek), dan *workshop* kepustakawanan (Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan, 2017). Di perpustakaan Desa Lentera belum adanya pembinaan pengelola perpustakaan belum berjalan maksimal karena sampai saat ini belum mengikuti pelatihan. Kepala perpustakaan telah mengajukan pelatihan kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu. Namun sampai saat ini belum ada pelatihan yang diberikan kepada pengelola Perpustakaan Desa Lentera.

Pengelola perpustakaan telah melakukan beberapa pelayanan informasi dalam rangka peningkatan kesejahteraan yang bekerja sama dengan PKK. Kegiatan ini sebenarnya dimulai atau dipelopori kegiatan Ibu PKK namun melibatkan pengelola perpustakaan. Kegiatan yang saat ini dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan adalah melakukan pembuatan manik-manik. Hal ini seperti dalam penelitian ([Mannan & Anugrah, 2020](#)) Kegiatan di perpustakaan desa tidak hanya terfokus pada bahan bacaan yang telah disediakan, tetapi juga menekankan pada kegiatan positif lainnya yang dapat dilakukan oleh masyarakat desa di perpustakaan. Namun masyarakat Desa Air Napal berharap selain pemberian informasi dalam memberikan keterampilan masyarakat berharap mereka diberikan support modal dalam pelaksanaan dan atau peningkatan kesejahteraan melalui usaha tersebut. Hal ini seperti pada penelitian [Mannan \(2019\)](#) bahwa peran perpustakaan desa untuk meningkatkan literasi informasi di masyarakat pedesaan adalah menyediakan tempat untuk berbagai kegiatan positif seperti pelatihan keterampilan hidup dasar, lokakarya.

Perpustakaan Desa Lentera sudah memberikan informasi berdasarkan standar dalam pemberian layanan informasi dalam konteks jam buka. Perpustakaan Desa Lentera membuka jam kerja dari jam 08.00-14.00 WIB. Jumlah jam buka sekitar 6 jam. Hal ini sesuai dengan standard yaitu. Jam buka perpustakaan paling sedikit 6 (enam) jam per/hari.

Perpustakaan desa Lentera juga sudah memberikan pelayanan Informasi dengan baik dimana perpustakaan sudah memberikan pelayanan informasi dimana masyarakat dapat meminjam dan membaca buku ke perpustakaan. Walaupun dalam menyediakan koleksi

To cite this document:

Chalik, A. A. & Samosir, F. T. (2022). The Role of Village Library to Improve Literacy Program for Community Welfare. *Record and Library Journal*, 8(2). 335-346. DOI: 10.20473/rlj.V8-I2.2022.335-346.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

terutama dalam peningkatan kesejahteraan belum memenuhi secara maksimal.

Pembina Perpustakaan Desa Lentera juga memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dalam membangun Kerjasama terutama dalam pengadaan konten perpustakaan yaitu bekerjasama dengan Universitas Bengkulu dan Perpustakaan Nasional. Berdasarkan penjabaran di atas kita dapat melihat bahwa Perpustakaan Desa Lentera melalui sumber daya manusia yang berada di perpustakaan desa sudah melakukan beberapa aktifitas-aktifitas dalam memberdayakan masyarakatnya terutama di musim pandemic. Pustakawan dan staff perpustakaan beserta masyarakat melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan masyarakat setempat. Namun masih dibutuhkan petugas perpustakaan yang memang menetap di Perpustakaan Desa Lentera.

Simpulan

Batasan dalam studi ini adalah literasi masyarakat pedesaan dan peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan. Perpustakaan Desa Lentera telah berusaha meningkatkan literasi masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tepi Laut Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara. Literasi masyarakat di desa Air Napal belum dikatakan baik karena masih sangat minimnya penggunaan Perpustakaan Desa Lentera oleh masyarakat. Perpustakaan Desa Lentera belum digunakan oleh seluruh masyarakat sekitar Perpustakaan Desa Lentera. Hal ini disebabkan masih kurangnya kesadaran dari masyarakat. Perpustakaan Desa Lentera telah berupaya untuk meningkatkan literasi masyarakat Desa dalam menyediakan konektivitas yaitu dengan menyediakan perpustakaan sebagai sarana edukasi bagi masyarakat dan sumber pengetahuan masyarakat dimana lokasi perpustakaan yang strategis. Perpustakaan Desa juga telah menyediakan koleksi-koleksi berupa tema-tema pertanian yang bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Pustakawan di Perpustakaan Desa Lentera juga aktif melakukan pemberdayaan masyarakat desa sekitar terutama di musim pandemic covid 19. Perpustakaan desa telah memiliki pembina perpustakaan yaitu pustakawan namun belum memiliki anggota petugas tetap dalam melayani pengguna perpustakaan. Penulis berharap terdapat penelitian lanjutan mengenai pengaruh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan dalam peningkatan kesejahteraan dari aspek ekonomi masyarakat. Penulis juga berharap terdapat penelitian lanjutan pada perpustakaan desa lainnya di kabupaten lainnya yang ada di Bengkulu.

Referensi

- Dewi, N. K. C. D., & Rustiarini, N. W. (2021). Penataan Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Literasi Membaca. *Losari: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <http://ojs.losari.or.id/index.php/losari>
- Lestari, P. A., Sulistyningrum, D. C., & Susilowati, T. (2018). Pengaruh Promosi Perpustakaan dan Koleksi Bahan Pustaka Terhadap Minat Baca Masyarakat di Perpustakaan Daerah Kecamatan Gemolong. *JIKAP: Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 4(4), 16–23. <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/download/22300/25171>
- Mannan, E. (2019). The Role of Village Libraries to Improve Information Literacy in Rural Communities. *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/3542>
- Mannan, E., & Anugrah, E. (2020). Village Library Capacity Building for Community Empowerment: A Case study in East Java, Indonesia. *Library Philosophy and Practice*

To cite this document:

Chalik, A. A. & Samosir, F. T. (2022). The Role of Village Library to Improve Literacy Program for Community Welfare. *Record and Library Journal*, 8(2). 335-346. DOI: 10.20473/rlj.V8-I2.2022.335-346.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

- Practice (e-Journal)*. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/4552>
- Novitasari, M., Narimo, S., & Fathoni, A. (2019). Promoting Literacy Culture and Character Education to form High-Level Thinking Students in Elementary School. In *International Journal of Innovative Science and Research Technology* (Vol. 4, Issue 9). www.ijisrt.com404
- Nugroho, P. A. (2018). Pelayanan Perpustakaan dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan bagi Pemustaka. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 8(1), 14–18. <https://e-journal.unair.ac.id/JPERPUS/article/view/20629>
- Omeluzor, S. U., Oyovwe-Tinuoye, G. O., & Emeka-Ukwu, U. (2017). An assessment of rural libraries and information services for rural development: A study of Delta State, Nigeria. *Electronic Library*, 35(3), 445–471. <https://doi.org/10.1108/EL-08-2015-0145>
- Rachman, R. A., Sugiana, D., & Rohanda H. (2020). (PDF) Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera (Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang). In *Communication and Information Beyond Boundaries* (pp. 907–918). Publisher: Aksel Media Akselerasi.
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan, Perpustakaan Nasional 1 (2017).
- Ruhukail, C. J., & Koerniawati, T. (2021). Persepsi Pustakawan terhadap Transformasi Perpustakaan berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Maluku. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 23(2). <http://jipk.ui.ac.id/index.php/jipk/article/view/243>
- Tunardi. (2018). Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi. *Media Pustakawan*, 25(3). <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/221?msckid=7cae0578af6e11ecb1af1d51bbdd655f>
- Widyastuti, A. (2012). Analisis Hubungan antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/EDAJ.V1I2.472>
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana.
- Yusuf, P. M., & Saepuddin, E. (2017). Practical values of Village Libraries and Community Libraries in West Java. *Record and Library Journal*, 3(2), 172–188. <https://e-journal.unair.ac.id/RLJ/article/view/7336>
- Yusup, P. M., Damayani, N. A., Rachmawati, T. S., & Erwina, W. (2019). Development of guided reading-based village library services and its implementation. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 15(2), 175. <https://doi.org/10.22146/bip.36574>

To cite this document:

Chalik, A. A. & Samosir, F. T. (2022). The Role of Village Library to Improve Literacy Program for Community Welfare. *Record and Library Journal*, 8(2). 335-346. DOI: 10.20473/rlj.V8-I2.2022.335-346.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License